

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA RITME SISWA KELAS
XII A SMAN 5 KUPANG**

Hendrik C Payong Sili

jonathankiadon@gmail.com

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca ritme siswa kelas XII A SMAN 5 Kupang melalui penerapan model pembelajaran demonstrasi. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami ritme meskipun menggunakan notasi angka. Hambatan tersebut terlihat dari kecenderungan siswa menghafal melodi tanpa membaca notasi, kurangnya latihan ritmis yang sistematis, serta terbatasnya media bantu dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menitikberatkan pada proses penerapan model demonstrasi serta efektivitasnya dalam membantu siswa memahami ritme. Model demonstrasi dipilih karena memberikan contoh secara langsung, memungkinkan siswa mengamati langkah-langkah membaca ritme, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk menirukan dan mempraktikkannya secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model demonstrasi berkontribusi pada peningkatan ketepatan ketukan, pemahaman pola ritme, dan kepercayaan diri siswa dalam membaca notasi angka. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran musik, khususnya pada materi membaca ritme di kelas XII A SMAN 5 Kupang.

Kata Kunci: Model Demonstrasi, Membaca Ritme, Pembelajaran Musik, Siswa SMA.

ABSTRACT

This study aims to improve the rhythm-reading skills of Grade XII A students at SMAN 5 Kupang through the application of the demonstration learning model. Initial observations revealed that many students still struggled to understand rhythmic patterns even when using numerical notation. These difficulties were reflected in students' tendency to memorize melodies rather than read notation, the lack of structured rhythmic practice, and the limited use of instructional media. This research employed a descriptive approach, focusing on the implementation of the demonstration model and its effectiveness in enhancing students' rhythmic abilities. The demonstration model was selected because it provides direct examples, allows students to observe step-by-step procedures, and offers opportunities for guided imitation and gradual practice. The findings indicate that the use of the demonstration model contributed to improvements in beat accuracy, comprehension of rhythmic patterns, and students' confidence in reading numerical notation. These results suggest that the demonstration learning model is an effective instructional strategy for teaching rhythm reading in music classes, particularly for Grade XII A at SMAN 5 Kupang.

Keywords: *Demonstration Model, Rhythm Reading, Music Learning, High School Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan proses belajar yang aktif dengan menggali serta mengoptimalkan kemampuan dengan metode

pembelajaran serta latihan, tindakan, cara, dan aktivitas mengajar. Saat ini, pendidikan di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk perbedaan antardaerah, kualitas tenaga pengajar, serta ketidakseimbangan dalam fasilitas pendidikan (Putri et al., 2024).

Lembaga pendidikan formal berperan penting dalam memberikan stimulus berupa pengetahuan dan ketrampilan dasar dalam berbagai bidang pembelajaran. Melalui kegiatan bermusik yang menekankan latihan ritme dan melodi, siswa dilatih untuk mengenali pola-pola bunyi secara lebih peka. Aktivitas tersebut tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang musik, tetapi juga mendukung koordinasi gerak. Dengan demikian, pembelajaran ini turut mengaktifkan fungsi otak kiri dan kanan dalam mengontrol kemampuan motorik yang berkaitan dengan persepsi, seperti imajinasi, musik, dan ritme. Dengan demikian, stimulus berupa pelatihan musik dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan keseimbangan kecerdasan musik. Didalam pembelajaran seni musik, terdapat beberapa pengetahuan mendasar yang harus dipelajari berkaitan dengan musik. Pengetahuan dasar mengenai musik berguna dalam mengembangkan ketrampilan, potensi, minat, bakat serta kecerdasan musikal siswa-siswi.

Musik sendiri merupakan bahasa emosi yang bersifat universal, artinya manusia dapat mengungkapkan berbagai pikiran melalui musik. Manusia normal, sejak lahir sudah memiliki kemampuan reaksi terhadap bunyi. Melalui indra pendengaran tersebut, musik dapat dimengerti dan dirasakan makna dan kesan yang terkandung didalamnya.

Salah satu pengetahuan dasar musik yang diperlukan siswa-siswi adalah pengetahuan mengenai ritme. Pengetahuan mengenai ritme merupakan hal yang paling mendasar dalam bermusik. Musik pada hakekatnya didasari oleh ritme.

Ritme mengajarkan siswa akan panjang-pendeknya bunyi serta perbedaan aksen dalam musik. Bagi peserta didik SMA, kemampuan membaca ritme memiliki urgensi tersendiri. Pada tahap perkembangan ini, mereka mulai dituntut untuk memainkan musik secara lebih mandiri dan terstruktur. Kemampuan memahami ritme membantu mereka menjaga ketepatan tempo, mengoordinasikan gerak saat memainkan alat musik, serta meningkatkan konsentrasi dan disiplin. Selain itu, keterampilan membaca ritme juga mendukung kepercayaan diri siswa dalam bermain ansambel, karena mereka mampu mengikuti pola ketukan dengan stabil dan selaras dengan kelompok.

Observasi yang dilakukan di kelas XII A SMAN 5 Kupang, menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan ritme siswa dalam membaca notasi masih sangat kurang padahal notasi yang digunakan adalah notasi angka. Hal ini dikarenakan siswa-siswi membaca notasi musik didasarkan pada hafalan notasi lagu yang pernah didengar siswa. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran musik, khususnya terkait penguasaan ritme dan keterampilan membaca notasi angka, masih memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan efektif. Kemampuan ritmis merupakan komponen penting yang tidak hanya mendukung aktivitas bermusik, tetapi juga melatih ketelitian, konsentrasi, serta koordinasi motorik halus dan kasar. Dalam konteks pembelajaran musik di sekolah menengah, pemahaman ritme seharusnya menjadi fondasi utama sebelum siswa masuk pada materi permainan lagu secara utuh. Namun, fakta di lapangan memperlihatkan bahwa banyak siswa cenderung mengandalkan ingatan terhadap melodi yang pernah didengar, bukan dari pemahaman terhadap struktur notasi itu sendiri. Kondisi ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan menimbulkan kelemahan dalam kemampuan musikal siswa.

Kelemahan dalam membaca notasi angka juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya latihan yang terarah, metode pembelajaran yang masih bersifat teoritis, serta minimnya penggunaan media atau strategi pembelajaran yang inovatif. Dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada jenjang SMA, guru dituntut untuk menyediakan pengalaman belajar yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi, mencoba, dan mengulang latihan secara mandiri. Tanpa latihan yang

berkelanjutan, kemampuan ritme akan sulit berkembang secara maksimal sehingga siswa tidak mampu mempraktikkan permainan alat musik dengan baik.

Selain itu, perkembangan teknologi dan metode pembelajaran modern sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran musik di sekolah. Penggunaan aplikasi latihan ritme, video pembelajaran, serta media audio-visual lainnya dapat membantu mempermudah siswa memahami konsep panjang-pendek bunyi, aksen, birama, dan pola ritme. Akan tetapi, tidak semua sekolah memiliki fasilitas pendukung tersebut. Keterbatasan sarana prasarana musik di sekolah seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menghadirkan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kondisi ini turut berpengaruh pada rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari ritme secara serius.

Di sisi lain, kemampuan ritme merupakan aspek yang berkaitan erat dengan kecerdasan musikal yang perlu dikembangkan sejak dini. Ritme tidak hanya berfungsi sebagai struktur dasar dalam musik, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta sensitivitas terhadap pola dan waktu. Oleh karena itu, pembelajaran ritme yang efektif dapat memberikan dampak positif yang lebih luas, tidak hanya dalam bidang seni musik tetapi juga dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Siswa yang terbiasa berlatih ritme secara teratur cenderung memiliki ketekunan, kesabaran, dan kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik.

Berkaitan dengan kondisi yang ditemukan di kelas XII A SMAN 5 Kupang, maka diperlukan suatu upaya pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman ritme serta keterampilan membaca notasi angka siswa. Pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada aktivitas praktik sangat diperlukan agar siswa dapat membangun pengalaman musikal yang lebih bermakna. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan teori ritme, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan demonstratif, permainan ritme, latihan berkelompok, serta penggunaan media audio. Pendekatan-pendekatan ini akan membantu siswa lebih mudah memahami konsep ritme.

Model pembelajaran yang tepat juga berperan penting dalam mengoptimalkan proses belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa lebih fokus, terarah, dan mampu mengidentifikasi setiap pola ritme dalam sebuah lagu. Misalnya, penerapan model pembelajaran berbasis praktik (*practice-based learning*), model drill, atau pembelajaran kontekstual dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan keterampilan musikal siswa.

Dengan adanya permasalahan rendahnya kemampuan ritme siswa dan pentingnya peran ritme dalam pembelajaran musik, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru seni budaya, sekolah, maupun pengembangan kurikulum pembelajaran musik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi angka dan ritme. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas pembelajaran musik dalam konteks sekolah menengah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca ritme siswa-siswi kelas XII A SMAN 5 Kupang?
2. Apakah penerapan model pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan membaca ritme siswa-siswi kelas XII A SMAN 5 Kupang?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca ritme siswa-siswi kelas XII A SMAN 5 Kupang
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan membaca ritme siswa-siswi kelas XII A SMAN 5 Kupang..

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Zuriyah (2005:70), penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji coba suatu ide kedalam praktik, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013,15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyektif yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kupang, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII A tahun ajaran 2025/2026.

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Menurut Arikunto, dkk (2009:16-19) pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil Observasi

- Tindakan guru: Menggambarkan bagaimana guru melaksanakan model demonstrasi di kelas, mulai dari urutan langkah yang digunakan, seberapa jelas contoh yang diberikan, hingga cara guru mengatur situasi pembelajaran agar tetap kondusif.
- Aktivitas siswa: Menunjukkan bagaimana tingkat partisipasi siswa selama proses belajar ritme, termasuk keterlibatan mereka dalam kegiatan, keaktifan mengikuti instruksi, serta respon siswa terhadap materi dan arahan guru.

2. Interpretasi Temuan

Model pembelajaran demonstrasi terbukti mendukung proses pembelajaran ritme karena selaras dengan teori yang menekankan pentingnya contoh konkret dalam memahami konsep musik. Pada materi membaca ritme, siswa tidak hanya membutuhkan penjelasan verbal, tetapi juga pengamatan langsung terhadap bagaimana pola ketukan dimainkan dan dipraktikkan. Melalui demonstrasi, siswa belajar secara visual, auditori, dan kinestetik sehingga konsep ritme yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Keberhasilan pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti antusiasme siswa, media pembelajaran yang membantu memperjelas materi, serta suasana kelas yang kondusif. Namun, terdapat pula hambatan seperti waktu yang terbatas untuk mengulang demonstrasi dan perbedaan kemampuan awal siswa dalam memahami ritme, sehingga beberapa siswa membutuhkan pendampingan lebih intens. Secara keseluruhan, model demonstrasi efektif digunakan karena memberikan acuan nyata, memperkecil kesalahan, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pola ritme.

3. Perbandingan dengan peneliti terdahulu

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh perlu ditempatkan dalam kerangka kajian terdahulu yang membahas penggunaan model pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran seni musik, terutama pada aspek membaca ritme. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa demonstrasi merupakan pendekatan yang efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati secara langsung bagaimana suatu konsep ritmis diwujudkan dalam bentuk praktik. Melalui pengamatan visual dan auditori, siswa dapat memahami pola ritme dengan lebih jelas. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian di kelas XII A SMAN 5 Kupang, di mana penerapan demonstrasi terbukti mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca ritme dengan lebih tepat.

Walaupun terdapat kesamaan dalam efektivitas metode, penelitian ini memiliki perbedaan yang menunjukkan nilai tambah tersendiri. Penelitian ini dilakukan pada jenjang kelas XII, yang

dari segi kematangan dan kesiapan belajar tentu berbeda dengan penelitian lain yang mungkin dilakukan pada tingkat SMP atau kelas X. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran lebih detail mengenai proses pelaksanaan demonstrasi, seperti cara guru mengatur langkah pembelajaran, memberikan contoh yang jelas, serta merespons kesulitan siswa. Banyak penelitian sebelumnya hanya menyoroti aspek hasil, sedangkan penelitian ini menambahkan gambaran proses pembelajaran yang berlangsung secara nyata di kelas.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada konteks tempat penelitian, yaitu SMAN 5 Kupang, yang memiliki karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan dinamika kelas yang unik. Temuan ini memperlihatkan bagaimana model demonstrasi dapat diterapkan secara efektif di lingkungan ini, serta menunjukkan perubahan kemampuan siswa secara langsung berdasarkan pengamatan, latihan, dan umpan balik guru. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa demonstrasi tidak hanya membantu siswa memahami pola ketukan, tetapi juga meningkatkan ketelitian, konsentrasi, dan kepekaan mereka terhadap simbol-simbol ritmis

4. Refleksi dan Implikasi

Pelaksanaan model demonstrasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut mampu membantu siswa memahami materi membaca ritme melalui contoh yang diperagakan secara langsung. Siswa lebih mudah mengikuti pola ketukan dan menunjukkan peningkatan dalam membaca notasi ritmis. Namun, beberapa kelemahan juga ditemukan, seperti kebutuhan sebagian siswa akan waktu tambahan untuk menyesuaikan tempo serta perlunya pengulangan demonstrasi agar seluruh siswa memperoleh pemahaman yang merata.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru seni budaya bahwa model demonstrasi dapat dijadikan acuan dalam mengajar ritme karena mampu menjembatani kesulitan siswa dalam memahami konsep secara abstrak. Guru dianjurkan untuk menyusun langkah pembelajaran yang terstruktur, memberikan contoh secara bertahap, serta memberikan umpan balik langsung agar proses belajar lebih efektif.

Jika penelitian ini dilakukan dalam bentuk PTK, perbaikan yang dapat direncanakan untuk siklus berikutnya meliputi peningkatan frekuensi pengulangan demonstrasi, penggunaan media pendukung seperti metronom atau video contoh, serta pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal. Perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus selanjutnya.

5. Kesimpulan Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan, model pembelajaran demonstrasi menunjukkan efektivitas dalam membantu siswa memahami dan membaca ritme dengan lebih baik. Contoh yang diperagakan guru secara langsung membuat siswa lebih mudah mengikuti pola ketukan serta memahami hubungan antara notasi dan durasi. Peningkatan kemampuan ritme siswa terlihat melalui hasil latihan, ketepatan membaca pola ritmis, dan peningkatan jumlah siswa yang mampu mengikuti irama dengan benar setelah penerapan demonstrasi. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan positif yang konsisten, sehingga dapat disimpulkan bahwa model demonstrasi memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan kemampuan membaca ritme siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menguji efektivitas model pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca ritme siswa kelas XII A SMAN 5 Kupang. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan selama proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa model demonstrasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan ritmis siswa. Tujuan penelitian tercapai karena siswa menunjukkan perkembangan yang konsisten, baik dalam memahami notasi ritme maupun dalam mengikuti pola ketukan yang diajarkan.

Secara lebih spesifik, peningkatan tersebut terlihat dari hasil penilaian yang menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata keterampilan membaca ritme dari tahap awal menuju tahap akhir pembelajaran. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, di mana keterlibatan siswa yang semula berada pada kategori cukup berubah menjadi kategori aktif bahkan sangat aktif pada tahap selanjutnya. Tidak hanya itu, efektivitas guru dalam mengelola kelas turut meningkat melalui penerapan demonstrasi yang lebih terarah, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan fokus pada latihan ritme.

Peningkatan kemampuan siswa ini didukung oleh karakteristik model demonstrasi yang memberikan contoh konkret dan jelas, memungkinkan siswa untuk mengamati secara langsung cara membaca ritme sebelum mempraktikkannya sendiri. Pendekatan ini membantu siswa memahami keterkaitan antara simbol notasi dan durasinya, sehingga mereka lebih mudah menginternalisasi pola ritme yang diajarkan. Dengan tersedianya demonstrasi yang terstruktur, siswa lebih cepat menyesuaikan diri dengan tempo, mengikuti ketukan dengan tepat, dan memperbaiki kesalahan selama proses latihan.

Jika dikaitkan dengan rumusan masalah, penelitian ini menunjukkan bahwa model demonstrasi terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca ritme. Peningkatan kemampuan siswa dapat dibuktikan melalui hasil tes, observasi aktivitas belajar, serta peningkatan ketepatan siswa dalam mengikuti pola ritme. Dengan kata lain, seluruh rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian dapat dijawab secara jelas melalui temuan penelitian ini.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi guru seni budaya di tingkat SMA. Berdasarkan hasil penelitian, model demonstrasi dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan mudah diterapkan dalam mengajarkan materi ritme. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah pemahaman siswa, tetapi juga membantu guru menciptakan alur pembelajaran yang lebih terstruktur serta memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih secara langsung setelah melihat contoh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran demonstrasi berjalan efektif dan mampu meningkatkan kemampuan membaca ritme siswa kelas XII A SMAN 5 Kupang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran musik yang lebih baik di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran demonstrasi mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca ritme siswa, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran Seni Budaya di kelas XII.

Pertama, guru Seni Budaya disarankan untuk menerapkan model demonstrasi secara lebih terencana dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran ritme. Pemberian contoh langsung melalui langkah-langkah yang jelas membuat siswa lebih mudah memahami pola ritmis yang dipelajari. Demonstrasi yang disertai penjelasan dan contoh audio-visual juga dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep ritme, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kedua, pihak sekolah perlu memperhatikan ketersediaan sarana pembelajaran yang menunjang kegiatan demonstrasi, seperti alat peraga ritme, media audio, serta perangkat pendukung lainnya. Kelengkapan fasilitas akan membantu guru menyampaikan materi dengan lebih optimal dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara intensif. Fasilitas yang memadai juga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ketiga, siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti setiap proses demonstrasi, baik dengan menyimak contoh yang diberikan maupun melakukan latihan secara mandiri. Keterlibatan aktif dan latihan berulang menjadi faktor penting bagi siswa untuk memperkuat kemampuan membaca ritme secara bertahap.

Keempat, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah peserta maupun variasi materi yang dipelajari. Penelitian tambahan dapat menggali kemungkinan penggabungan model demonstrasi dengan pendekatan pembelajaran lainnya, sehingga diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai metode yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan ritmis siswa.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan proses pembelajaran membaca ritme dapat berjalan lebih terarah, interaktif, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa. Jika penelitian ini diterapkan dalam bentuk PTK, maka rekomendasi ini dapat menjadi dasar untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus berikutnya agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kennedy, M., & Scott, A. (2013). Teaching rhythm: Principles and classroom practices. New York: Routledge.
- Miller, B. (2012). Fundamentals of rhythm and meter in music education. Boston: Pearson.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2012). Panduan penelitian tindakan kelas. Yogyakarta: Diva Press